

PENGARUH PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019)

Tanjung Budi Hapsari, Imam Ghozali

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between enterprise risk management on firm value. The independent variable in this research is operational risk management, strategy risk management, integrity risk management, empowerment risk management, dan information processing technology risk management. While the dependent variable used in this study is firm value.

This study uses secondary data from the financial information provided on Bloomberg database of companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Using purposive sampling method, the 161 samples selected from manufactur sector which published its financial statements from 2019-2020. Multiple regression analysis is the test used to study the relationship between operational risk management, strategy risk management, integrity risk management, empowerment risk management, dan information processing technology risk management on firm value.

The results show that operational risk management, strategy risk management, , empowerment risk management, dan information processing technology risk management may be an organizational device that has positive and significant impact to firm value.

Keywords : operational risk management, strategy risk management, integrity risk management, empowerment risk management, dan information processing technology risk management, firm value.

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Harjito dan Martono, 2005). Ketidakstabilan perekonomian ini yang menuntut perusahaan untuk mampu bersikap dinamis dalam keberjalanannya serta menjaga kestabilan dan peningkatan kinerja yang berdampak pada tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan nantinya. Menurunnya tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat merupakan faktor utama perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang berdampak pada keputusan berinvestasi di masyarakat (Sukirno, 2008).

Instabilitas kondisi ekonomi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berinvestasi untuk para investor saat ini bergantung pada kondisi non-financial yang mempengaruhi jalannya suatu usaha. Dalam lingkungan bisnis, kondisi yang penuh dengan ketidakpastian dan sulitnya prediksi atas hal tersebut menjadi ancaman bagi para stakeholder. Pelaporan non-financial suatu perusahaan dinilai substansial dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Anisa, 2012). Untuk memenuhi tuntutan stakeholder yang makin meningkat mengenai pengungkapan informasi non-financial, perusahaan harus mampu menjabarkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menanggulangi risiko yang dapat dicerminkan dari profil risiko perusahaan. Penerapan manajemen risiko perusahaan tidak hanya berkontribusi pada penyampaian strategi perusahaan dalam menanggulangi risiko, namun berperan dalam pengontrolan kegiatan manajemen yang kemudian mampu meminimalisir terjadinya kecurangan atau fraud sehingga kerugian manajemen perusahaan ataupun stakeholder dapat terminimalkan (Abdullah, et al 2015). Dalam PSAK 60 (Revisi 2010) serta

berdasar dari hasil putusan Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL/2012 telah ditekankan mengenai persyaratan bahwa dalam laporan tahunan perusahaan harus mencakup informasi mengenai pelaporan risiko yang didalamnya terkandung jenis dan tingkat risiko instrument financial sehingga mampu dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan berinvestasi oleh masyarakat (Devi dkk. 2017). Berdasarkan dari data dari CRMS tahun 2018, ditemukan bahwa 57% perusahaan telah melakukan pengungkapan manajemen risiko secara optimal dan baik. Namun, masih terdapat 47% sisanya yang belum bisa dikatakan baik. Oleh sebab itu, masyarakat mulai menuntut kepada pelaku bisnis untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko.

Disamping itu, penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi hasil atas pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu Holy et al. (2008) didapatkan hasil terdapat hubungan positif signifikan atas pengungkapan ERM dalam suatu entitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data empiris yang diperoleh, pengaplikasian ERM dalam perusahaan berkontribusi meningkatkan nilai perusahaan hingga 17%. Angka ini diperoleh dari penyampaian profil risiko berdasarkan pengungkapan Enterprise Risk Management (Holy et al. 2008). Kesimpulan yang ada didukung oleh kesimpulan studi sebelumnya yang selaras dengan penelitian Abdullah et al (2015), menunjukkan korelasi positif dan signifikan. Penelitian ini dilakukan demi memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko, terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Hubungan antara perusahaan dengan stakeholder khususnya investor diasumsikan sebagai pemilik informasi dan penerima informasi. Perusahaan sebagai pihak yang memiliki otoritas atas informasi yang dibutuhkan disebut sebagai pihak pengirim, sedangkan investor dianggap sebagai pihak penerima (Spence, 1973). Teori sinyal memberatkan pada pentingnya penyampaian informasi oleh perusahaan untuk para stakeholder khususnya investor dalam mengambil keputusan investasi. Segala informasi yang diutarakan perusahaan diasumsikan sebagai sinyal dari perusahaan kepada investor. Pelaku investasi nantinya melakukan proses pertimbangan dan menginterpretasikan pengetahuan yang ada dengan pesan baik atau kabar baik (*good news*) atau pesan yang tidak baik (*bad news*).

Berkaitan dengan teori sinyal, Pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan pertanda dan sinyal yang kuat kepada para investor. Dimana Langkah yang dipilih perusahaan untuk memitigasi risiko dalam kegiatan usaha mempengaruhi para investor dalam hal pengambilan keputusan.

Pengaruh Pengungkapan *Operational Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Signalling theory menjelaskan mengenai sinyal - sinyal yang disampaikan pihak perusahaan sehingga terdapat kepercayaan dan simpati yang didapatkan perusahaan oleh para investor, dengan demikian asimetri informasi dapat dihindari dan stakeholder mendapatkan informasi cukup untuk kepentingan dalam memutuskan berinvestasi dan diharapkan dapat menambahkan value bagi perusahaan. Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan tanggung jawab suatu entitas bisnis dalam pengelolaan kemungkinan risiko yang muncul dan bentuk usaha perusahaan untuk menangani risiko tersebut sehingga nilai perusahaan dapat semakin meningkat (Hoyt dan Liebenberg, 2011).

Berdasarkan studi yang sebelumnya diteliti oleh Abdullah et al 2015 dan Uyar an Kilic 2012 mengenai pengungkapan ERM sukarela terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil positif dan signifikan, sedangkan menurut kesimpulan yang diteliti oleh Bokpin G.A 2013, menunjukkan hasil positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan.

H1 : Pengungkapan Operational Risk Management Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Strategy Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar dari konsep teori sinyal entitas bisnis dengan karakter yang baik dapat meningkatkan value apabila dapat menyampaikan sinyal yang merupakan informasi bagi stakeholder khususnya disini adalah investor. Pengungkapan manjaemen risiko serta mitigasi yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu informasi yang mampu meyakinkan masyarakat khususnya investor dalam penentuan berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dinamisnya lingkungan bisnis saat ini menjadi tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya. Perusahaan harus mampu memprediksi peluang risiko yang muncul serta langkah – langkah terbaik untuk mengatasinya. Informasi mengenai potensi risiko strategi yang disampaikan kepada stakeholder akan menciptakan gambaran langkah – langkah serta strategi yang nantinya akan dipilih perusahaan kedepan (Ruwita dan Harto, 2012).

Informasi yang disampaikan akan menumbuhkan kepercayaan investor dalam melakukan transaksi investasi, harapannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Abdullah et al., 2015). *H2 H2 : Pengungkapan Strategy Risk Management Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.*

Pengaruh Integrity Risk Management terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam signalling theory dijelaskan bahwa perusahaan yang siap akan memberikan sinyal yang merupakan informasi bagi stakeholder khususnya disini adalah investor. Pengungkapan manjaemen risiko serta mitigasi yang dilakukan perusahaan merupakan satu dari sekian informasi yang dinilai mampu meyakinkan investor dalam memutuskan berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Menjaga value perusahaan tercermin dari, pencegahan terjadinya kecurangan didalam perusahaan ke akuratan informasi yang disampaikan kepada stakeholder berpengaruh kepada stakeholder dalam menentukan keputusan berinvestasi. Sebuah perusahaan harus menjaga integritasnya. Hal ini dikarenakan nama baik perusahaan berpengaruh secara signifikan atas kepercayaan masyarakat di sekitar atas entitas tersebut. Berdasarkan penelitian Abdullah et al 2015, penelitian Uyar dan Kilic 2012, menemukan adanya signfikansi positif dengan firm value. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan Bokpin G.A 2013, tidak ditemukan korelasi dan signifikansi.

H3 : Pengungkapan Integrity Risk Management Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Empowerment Risk Management terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa kondisi internal perusahaan merupakan salah satu keterbatasan masyarakat untuk menilai aktivitas entitas bisnis tersebut. Dengan melakukan pengungkapan informasi bagi masyarakat dianggap sebagai itikad baik perusahaan. Pengungkapan manjaemen risiko serta mitigasi yang dilakukan perusahaan merupakan informasi yang dinilai mampu untuk meyakinkan investor dalam membeikan keputusan berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Teori agensi bertujuan untuk melakukan peningkatan individu dalam melaksanakan evaluasi Pemberdayaan sumber daya manusia adalah faktor penunjang dalam pengembangan entitas bisnis dikarenakan aspek ini memiliki pengaruh secara laangsung atas kualitas dan citra perusahaan.

Berdasarkan studi yang sebelumnya dijalankan Abdullah et al 2015 dan Uyar dan Kilic, 2012 didapatkan kesimpulan mengenai pengaruh positif dan signifikan atas ERM dan Firm Value . Hal ini selaras dengan signalling theory tentang penyampaian informasi oleh perusahaan untuk stakeholder dengan demikian stakeholder dapat mengambil keputusan yang relevan sesuai informasi yang diperoleh.

H4 : Pengungkapan Empowerment Risk Management Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Information Technology Processing Management terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar dari teori sinyal yang dijelaskan bahwa entitas bisnis dengan karakter yang disukai masyarakat akan menyampaikan sinyal berupa informasi bagi stakeholder investor. Masyarakat

memiliki hak untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi perusahaan kedepan, oleh sebab itu pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan salah satu upaya untuk menarik simpati masyarakat yang nantinya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dewasa ini, perkembangan IPTEK yang sangat pesat apabila dimanfaatkan dengan baik dapat membantu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya. Meski begitu, dampak negatif yang dapat muncul harus mampu dihadapi dan ditanggulangi perusahaan, hal ini seperti terjadinya kebocoran data dan sebagainya. Studi empiris yang sebelumnya dijalankan Abdullah et al, 2015 dan Uyar dan Killic, 2012 mendapatkan kesimpulan adanya pengaruh positif signifikan atas ERM disclosure atas firm value. Namun, studi empiris yang dilakukan Bokpin G.A 2013 didapatkan hasil adanya pengaruh pengungkapan yang positif namun tidak signifikan.

H5 : Pengungkapan Information Technology Processing Management terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yang diukur dengan pengungkapan manajemen risiko. Serta variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>
Manajemen Risiko	Variabel <i>dummy</i> dengan poin 1 untuk pengungkapan manajemen risiko per elemen dan poin 0 untuk tidak mengungkapkan.
Nilai Perusahaan	<i>Market Capitalization</i> (nilai saham beredar x volume saham beredar)

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 161

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam pengujian dan penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan berdasarkan kriteria, yaitu :

1. Perusahaan non keuangan yang telah terdaftar pada BEI periode 2019 – 2020.
2. Perusahaan non keuangan yang konsisten dalam penerbitan laporan tahunan 2019 - 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan manajemen risiko pada tahun 2019 dan 2020.

Metode Analisis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian yaitu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Maka, persamaan nilai regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\text{LnMCAP}_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 \text{ORRISK}_t + \beta_2 \text{SRRISK}_t + \beta_3 \text{INTRISK}_t + \beta_4 \text{EMPWRRISK}_t + \beta_5 \text{ITPRISK}_t + \text{LnSIZE} + e$$

Informasi :

B0	: Konstanta	
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi	
e	: Error	
LnMCAP	: Nilai Perusahaan	
LnSIZE	: Ukuran Perusahaan	
ORRISK	: Operational Risk	
SRRISK	: Strategy Risk	
EMPWRRISK	: empowerment risk	
ITPRISK	: Information technology	processing risk
INTRISK	: Integrity risk	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan kriteria dalam data yang diamati untuk diolah, yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melakukan publikasi atas laporan tahunan serta laporan keuangan secara terus-menerus selama tahun 2019 – 2020. Dengan adanya purposive sampling, sampel yang digunakan untuk diolah sebanyak 161 sampel penelitian.

Tabel 2 Sampel Penelitian Periode 2019-2020

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	196
2	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019 dan 2020.	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko pada tahun 2019 dan 2020.	(5)
Jumlah sampel akhir penelitian		161

Statistik Deskriptif

Pada hasil yang diperoleh dari statistik deskriptif sebagaimana tertera di tabel 3, bahwa telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN SIZE A	161	25.08	33.45	28.4475	1.63620
LNSIZE MCAP	161	21.45	34.39	28.0861	2.40536
SRRISK	161	.36	1.00	.7278	.14920
ORRISK	161	.33	1.00	.7723	.15456
INRISK	161	.00	1.00	.5797	.28018
EMPWRISK	161	.00	1.00	.5497	.23187
IPRISK	161	.25	1.00	.6227	.22728
Valid N (listwise)	161				

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Analisis deskriptif atas variabel dependen yaitu *market capitalization* (LN MCAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 21,45 dan nilai maksimum sebesar 34,39. Dengan nilai rata-rata yang terdapat variabel ini adalah 28,0861 serta standar deviasi 2,40536.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen pertama yaitu *operational risk* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,728 serta standar deviasi 0,15456..

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen kedua yaitu *strategy risk management* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata yang diperoleh adalah .7278 dan standar deviasi 0,1492.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen ketiga yaitu *integrity risk management* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang artinya dari keseluruhan samel terdapat perusahaan yang belum mengungkapkan manajemen risiko integritas dan nilai maksimum sebesar 1. Perolehan rata-rata adalah 0,5797, standar deviasinya adalah sebesar 0,28018.

Analisis statistik deskriptif atas variabel independen keempat yaitu *empowerment risk management* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel adalah 0,5497 serta standar deviasi 0,23187.

Hasil analisis dengan penggunaan deskriptif atas variabel independen kelima yaitu *information and processing technology risk management* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Dengan rata-rata pada variabel 0,6227 dan standar deviasi 0,22728.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam rangka mengetahui apakah variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.453	.177889	.37175

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Tabel 5 merupakan Model Summary. Pada tabel tersebut, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,17. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 17%. Sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar dari model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen (sebesar 17%).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pengujian atas pengaruh dari variabel manajemen risiko terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan menggunakan regresi logistik dan hasil yang diperoleh ditunjukkan melalui tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

	B	Wald	Sig
<i>ORRISK</i>	2.577	.166	.036
<i>SRRISK</i>	3.935	.244	.002
<i>INRISK</i>	-.404	-.047	.554
<i>EMPWRRISK</i>	2.158	.208	.008
<i>IPRISK</i>	1.849	.175	.027
<i>LN SIZE A</i>	.910	-.619	.000
Constant			

Sumber: Output IBM SPSS 22, data sekunder yang diolah 2022

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka persamaan regresi menjadi:

$$\text{LnMCAP } t+1 = \beta_0 + \beta_1 \text{ORRISK}_t + \beta_2 \text{SRRISK}_t + \beta_3 \text{INTRISK}_t + \beta_4 \text{EMPWRRISK}_t + \beta_5 \text{ITPRISK}_t + \text{LnSIZE} + e$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Operational Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan hipotesis 1 diterima.

Kesimpulan ini berbeda dengan temuan Tahir, I. M., dan Razali (2011), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian Abdullah, et al 2015 dan Uyar dan Kilic 2012 yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independent terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, hal ini selaras dengan signalling theory bahwa pengungkapan operational risk management disclosure dianggap sebagai salah satu sinyal positif oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai informasi yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan.

Selaras dengan teori sinyal, masyarakat khususnya investor memiliki hak atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, sangat direkomendasikan kepada entitas bisnis untuk melakukan pengungkapan informasi terkait operational risk.

Pengaruh *Strategy Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan *strategy risk management* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan market capitalization. Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdullah et al., 2015 dan Uyar dan Kilic 2012 bahwa *strategy risk management disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai aktivitas dan rencana dalam memitigasi risiko dianggap sebagai sinyal positif kesiapan perusahaan dalam beroperasi dan nantinya berpotensi memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata stakeholder. Hal ini akan menciptakan rasa aman bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan terkait.

Pengaruh *Integrity Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

Kesimpulan ini berbeda dengan temuan Abdullah, et al tahun 2015, yang menyebutkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *enterprise risk management terhadap nilai perusahaan*. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahir, I. M., dan Razali (2011) bahwa pengungkapan *integrity risk management* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Argumen yang dapat menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan teoritis yang disampaikan dalam teori signalling bahwa perusahaan akan memberikan informasi yang relevan dengan kepentingan masyarakat. Dalam kasus ini, ada kecenderungan masyarakat kurang memiliki perhatian terhadap aspek integritas dalam keberjalanan perusahaan karena adanya asumsi kesulitan untuk dapat mengukur nilai integritas dalam perusahaan, dan mengedepankan aspek yang dianggap lebih kursorial sehingga hal ini berdampak kurangnya dorongan dari perusahaan untuk melakukan pengungkapan integrity risk management disclosure.

Pengaruh *Empowerment Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Kesimpulan ini berbeda dengan temuan Tahir, I. M., dan Razali (2011), yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang sesuai dengan hasil penelitian Abdullah, et al 2015 dan Uyar dan Kilic 2012 yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menyimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko empowerment yang tinggi nantinya berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (diprosikan dengan Market Capitalization).

Disamping itu, hal ini selaras dengan signalling theory bahwa pengungkapan *empowerment risk management disclosure* dianggap sebagai salah satu sinyal positif oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai informasi yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan. Disamping itu, pemberdayaan sumber daya manusia menjadi salah satu focus yang menarik perhatian masyarakat belakangan ini. Selaras dengan teori sinyal, masyarakat khususnya investor memiliki hak atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu,

sangat direkomendasikan kepada entitas bisnis untuk melakukan pengungkapan informasi terkait *empowerment risk*.

Pengaruh *Information Processing Technology Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Abdullah, et al 2015 dan Uyar dan Kilic 2012 menunjukkan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan variabel independent terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Hanggoro Seto (2017) yang menyebutkan adanya korelasi negative dan tidak signifikan antara pengungkapan *information processing technology risk management* terhadap nilai perusahaan. Sehingga pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis diterima.

hal ini selaras dengan signalling theory bahwa pengungkapan information processing technology risk management disclosure dianggap sebagai salah satu sinyal positif oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai informasi yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko proses informasi dan teknologi yang tinggi akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (diproksikan dengan *Market Capitalization*).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *operational risk management disclosure, strategy risk management disclosure, empowerment risk management disclosure, dan information processing technology risk management disclosure* memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan, sedangkan *integrity risk management disclosure* tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan atas nilai perusahaan. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah ukuran sampel belum menyeluruh. Penelitian yang dilakukan hanya terfokus di sektor perusahaan manufaktur, yang berarti perusahaan pada sektor lain ada kemungkinan mempunyai pola dan interpretasi yang berbeda dengan sektor manufaktur. Disamping itu, nilai adjusted R2 pada penelitian ini hanya sebesar 17%, sehingga terdapat pengaruh yang masih dapat dijelaskan oleh faktor diluar variabel terikat dan variabel kontrol.

Penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah sampel dengan melaksanakan pengujian yang tidak hanya dilakukan pada sektor manufaktur namun juga bidang berbeda yang terdaftar pada BEI, seperti sektor pertambangan, aneka industri, properti, dan sektor lain juga memperbesar skala masa pengujian dengan menambahkan tahun-tahun setelahnya untuk menemukan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Kemudian, pada penelitian selanjutnya juga dianjurkan untuk memberikan variabel kontrol atau media lain (penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel ROA, ROI, maupun ROE) untuk meningkatkan nilai adjusted R2 sehingga dapat menjabarkan faktor – faktor yang dapat menjelaskan mengenai variabel – variabel terkait. Serta melakukan pengungkapan manajemen risiko dengan metode yang lain.

REFERENSI

- A. Bokpin, Godfred. "Determinants and Value Relevance of Corporate Disclosure: Evidence from the Emerging Capital Market of Ghana." *Journal of Applied Accounting Research* 14, no. 2 (September 9, 2013): 127–46. <https://doi.org/10.1108/09675421311291883>.
- Abdullah, Maizatulakma, Zaleha Abdul Shukor, Zakiah Muhammadun Mohamed, and Azlina Ahmad. "Risk Management Disclosure: A Study on the Effect of Voluntary Risk Management Disclosure toward Firm Value." Edited by Professor Othmar M. Lehner. *Journal of Applied Accounting Research* 16, no. 3 (November 9, 2015): 400–432. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2014-0106>.
- Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin, and Bin Che Haat Mohd Hassan. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports." *Managerial Auditing Journal* 24, no. 1 (November 28, 2008): 39–57. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>.
- Cabedo, J. David, and José Miguel Tirado. "The Disclosure of Risk in Financial Statements." *Accounting Forum* 28, no. 2 (June 2004): 181–200. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2003.10.002>.
- . "The Disclosure of Risk in Financial Statements." *Accounting Forum* 28, no. 2 (June 2004): 181–200. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2003.10.002>.
- Connelly, Brian L., S. Trevis Certo, R. Duane Ireland, and Christopher R. Reutzel. "Signaling Theory: A Review and Assessment." *Journal of Management* 37, no. 1 (January 2011): 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>.
- Eastburn, Ronald William, and Alex Sharland. "Risk Management and Managerial Mindset." *The Journal of Risk Finance* 18, no. 1 (January 16, 2017): 21–47. <https://doi.org/10.1108/JRF-09-2016-0114>.
- Hardana, Hesti, and Muchamad Syafruddin. "ANALISIS PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO (BUKTI INDONESIA)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 2 (2019). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25690>.
- Lajili, Kaouthar, and Daniel Zéghal. "A Content Analysis of Risk Management Disclosures in Canadian Annual Reports." *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration* 22, no. 2 (April 8, 2009): 125–42. <https://doi.org/10.1111/j.1936-4490.2005.tb00714.x>.
- Linsley, Philip M., and Philip J. Shrides. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies." *The British Accounting Review* 38, no. 4 (December 2006): 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>.
- . "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies." *The British Accounting Review* 38, no. 4 (December 2006): 387–404. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.05.002>.
- Mavlanova, Tamilla, Raquel Benbunan-Fich, and Marios Koufaris. "Signaling Theory and Information Asymmetry in Online Commerce." *Information & Management* 49, no. 5 (July 2012): 240–47. <https://doi.org/10.1016/j.im.2012.05.004>.
- Musallam, Sami R.M. "The Direct and Indirect Effect of the Existence of Risk Management on the Relationship between Audit Committee and Corporate Social Responsibility Disclosure." *Benchmarking: An International Journal* 25, no. 9 (November 29, 2018): 4125–38. <https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2018-0050>.
- Oliveira, Lídia, Lúcia Lima Rodrigues, and Russell Craig. "Firm-specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market." *Journal of Human Resource Costing & Accounting* 10, no. 1 (January 1, 2006): 11–33. <https://doi.org/10.1108/14013380610672657>.
- Prasetyani, Paramita, and Wahyu Meiranto. "PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Penelitian Empiris pada Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25656>.
- Puspitaningtyas, Zarah. "RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI DAN MANFAATNYA BAGI INVESTOR." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 16, no. 2 (September 13, 2018): 164–83. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.214>.
- Seto, Henrikus Balzano Anggoro, and Abdul Rohman. "PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode



2017).” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (November 15, 2019).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25554>.

Uyar, Ali, and Merve Kılıç. “Value Relevance of Voluntary Disclosure: Evidence from Turkish Firms.”
Journal of Intellectual Capital 13, no. 3 (July 20, 2012): 363–76.
<https://doi.org/10.1108/14691931211248918>.